



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 144-153

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1783

Persepsi Guru PAUD tentang Pentingnya Pendidikan Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter dan Kemandirian Anak Usia Dini

Inne Rahma¹, Kulsum Nur Hayati², Sembodo Ardi Widodo³, dan Nia Kurniasari⁴

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepsi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terkait pentingnya pendidikan entrepreneurship dalam mendukung perkembangan karakter dan kemandirian anak. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan survei, data diperoleh dari angket terbuka yang disebarluaskan melalui Google Form kepada 30 guru PAUD di Kota Ponorogo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pendidikan entrepreneurship dan menganggapnya sangat penting untuk diperkenalkan sejak dini. Para guru menilai bahwa pendidikan entrepreneurship tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif, seperti kreativitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, kemampuan komunikasi, serta keterampilan memecahkan masalah. Guru juga mengidentifikasi berbagai aktivitas konkret seperti market day, proyek kreatif sederhana, permainan peran, dan pembiasaan tanggung jawab harian sebagai metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak. Penelitian ini menekankan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan guru berperan besar dalam keberhasilan penerapan pembelajaran entrepreneurship di PAUD, sehingga peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kurikulum sangat diperlukan.

Kata Kunci : Pendidikan Entrepreneurship; Karakter; Kemandirian Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to describe the perceptions of Early Childhood Education (PAUD) teachers regarding the importance of entrepreneurship education in supporting children's character development and independence. Using a qualitative descriptive method through a survey approach, data were obtained from an open-ended questionnaire distributed via Google Form to 30 PAUD teachers in Ponorogo City. The study findings indicate that all respondents have a good understanding of entrepreneurship education and consider it very important to introduce it from an early age. Teachers assessed that entrepreneurship education is not only related to economic activities, but also contributes to the formation of positive character traits, such as creativity, independence, courage to take risks, communication skills, and problem-solving skills. Teachers also identified various concrete activities such as market days, simple creative projects, role-playing, and the habituation of daily responsibilities as effective methods in instilling entrepreneurial values in children. This study emphasizes that the level of teacher understanding and ability plays a significant role in the successful implementation of entrepreneurship learning in PAUD, so capacity building through training, mentoring, and curriculum strengthening is essential.

Keyword : Entrepreneurship Education; Character; Early Childhood Independence

Copyright (c) 2026 Inne Rahma dkk.

✉ Corresponding author : Inne Rahma

Email Address : inner467@gmail.com

Received 30 November 2025, Accepted 13 Januari 2026, Published 13 Januari 2026

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan hasil interpretasi individu terhadap objek, peristiwa, atau relasi tertentu yang diperoleh melalui proses pengolahan informasi dari rangsangan yang diterima oleh indera. Dengan kata lain, persepsi adalah proses kognitif yang melibatkan penafsiran terhadap stimulus sensorik guna memberikan makna terhadap pengalaman yang dialami [1]. Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan menyeluruh terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang dapat dipahami oleh individu. Persepsi juga mencerminkan penilaian atau pemahaman yang terbentuk dari pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya, yang sifatnya subjektif dan dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, bahkan tidak jarang menyimpang dari kenyataan yang sesungguhnya [2]. Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi merupakan proses kognitif yang terjadi ketika individu menangkap, mengolah, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan melalui pancaindra, lalu memberikan makna berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Proses ini bersifat subjektif, sehingga persepsi dapat berbeda antara individu satu dengan yang lain dan tidak selalu mencerminkan realitas yang sebenarnya.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan yang berfokus pada pemberian fondasi awal bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak [3]. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena berperan sebagai landasan utama dalam mendukung pertumbuhan fisik, mental, serta perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Melalui pemberian stimulasi yang tepat sejak lahir hingga usia enam tahun, PAUD bertujuan mempersiapkan anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan entrepreneurship merupakan salah satu wujud kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsa. Dalam konteks pendidikan entrepreneurship, terdapat penekanan pada nilai-nilai dan bentuk kerja yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan Entrepreneurship merupakan pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk karakter kewirausahaan pada peserta didik. Pembelajaran ini mencakup pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek bisnis, baik dari segi keterampilan lunak (soft skills) maupun keterampilan keras (hard skills). Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada di lingkungan sekitar mereka untuk menciptakan usaha sendiri, baik sebelum maupun setelah menyelesaikan studi mereka [4].

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan entrepreneurship berperan penting dalam memajukan bangsa melalui pengembangan karakter dan pengetahuan kewirausahaan pada peserta didik. Dengan menekankan nilai-nilai dan bentuk kerja yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, pendidikan ini mencakup berbagai aspek bisnis, termasuk keterampilan lunak dan keras. Melalui pembelajaran yang bersifat estetis dan integratif, peserta didik diharapkan dapat mengenali dan memanfaatkan peluang di sekitar mereka untuk menciptakan usaha sendiri, baik sebelum maupun setelah menyelesaikan pendidikan formal mereka.

Entrepreneurship bagi anak usia dini tidak dimaksudkan untuk mengajarkan

mereka berdagang atau mencari uang sejak usia dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang sudah ada dalam diri anak. Pendidikan entrepreneurship dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan bagi calon pengusaha, agar mereka memiliki keberanian, kemandirian, keterampilan, serta kreativitas yang diperlukan dalam dunia kewirausahaan. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai acara, salah satunya adalah melalui pembelajaran aktif yang konkrit [5]. Penerapan pembelajaran entrepreneurship untuk anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan yang lebih konkret, yaitu dengan mengintegrasikan permainan yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam diri anak.

Selain itu Pentingnya seorang guru dalam menguasai pendidikan entrepreneurship tidak dapat diabaikan, mengingat peran mereka yang krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak-anak sejak usia dini. Guru yang memahami konsep kewirausahaan dapat mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship dalam proses pembelajaran, sehingga anak-anak tidak hanya belajar tentang aspek bisnis, tetapi juga mengembangkan sikap kreatif, mandiri, dan berani mengambil risiko [6]. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif, di mana anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang merangsang imajinasi dan inovasi. Hal ini akan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, serta mendorong mereka untuk mengenali dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka.

Pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini masih dipahami secara beragam oleh guru PAUD, di mana sebagian menganggapnya kurang relevan karena berorientasi pada aktivitas ekonomi, sementara lainnya menilai pendidikan ini penting untuk membangun soft skills dan karakter dasar anak. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran menjadi aktivitas yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, pemahaman guru mengenai urgensi dan esensi pendidikan entrepreneurship menjadi faktor kunci yang perlu dikaji lebih mendalam.

Beberapa Penelitian yang dilakukan oleh Faza Rusyda dan Rantika Wulandari pada tahun 2023 [5] menunjukkan bahwa kegiatan Market Day efektif sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi anak usia dini dengan memberikan pengalaman belajar langsung yang menyenangkan dan kontekstual. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menemukan bahwa anak-anak mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, serta kepercayaan diri melalui proses menciptakan, mengelola, dan memasarkan produk mereka sendiri. Aktivitas “belajar sambil melakukan” membantu anak memahami nilai kerja keras, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi dan bernegosiasi. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Leonita [7] yaitu bahwa kegiatan market day merupakan strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak, seperti kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan orientasi pada tindakan. Melalui pendekatan cooperative learning, anak terlibat

langsung dalam proses produksi, mulai dari menanam, memasak, hingga membuat karya seni dari bahan bekas. Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam seluruh tahapan pembelajaran di TK perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dipandang mampu membentuk karakter wirausaha berkelanjutan hingga dewasa, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi pencipta lapangan kerja.

Oleh Karena itu Keberhasilan guru dalam merancang dan menerapkan pendidikan entrepreneurship tidak hanya tercermin pada variasi metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, interaksi, dan pembiasaan perilaku positif. Dengan demikian, kualitas pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan entrepreneurship memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan karakter anak usia dini, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya fondasi kemandirian dan daya juang sejak usia dini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada persepsi guru PAUD tentang Pentingnya menerapkan Pendidikan Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter dan Kemandirian Anak Usia Dini. Bagaimana pandangan guru sebagai aktor utama pembelajaran memengaruhi implementasi nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. pendidikan entrepreneurship tidak lagi sekadar berorientasi pada pembentukan kemampuan berbisnis, tetapi menjadi strategi fundamental untuk menumbuhkan karakter positif, seperti kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, ketekunan, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Guru PAUD memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi tersebut. oleh karena itu, mengetahui persepsi mereka menjadi penting untuk mengidentifikasi kesiapan, pemahaman, serta tantangan dalam penerapannya di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap persepsi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengenai pentingnya pemahaman terhadap pendidikan entrepreneurship dalam mengembangkan karakter dan kemandirian anak usia dini. Kajian terhadap persepsi ini sangat penting karena dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman guru mengenai konsep pendidikan entrepreneurship.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei kualitatif untuk menggambarkan persepsi guru PAUD mengenai pentingnya pendidikan entrepreneurship untuk mengembangkan karakter dan kemandirian pada anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket terbuka berbasis Google Form yang disebarluaskan melalui WhatsApp. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 guru PAUD di Kota Ponorogo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2025.

Seluruh pertanyaan dalam angket disusun dalam format terbuka untuk memberikan ruang bagi responden menjelaskan pandangan, pengalaman, dan interpretasi mereka secara mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara

deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan persepsi guru terhadap penerapan pendidikan entrepreneurship. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pemaknaan guru PAUD terhadap urgensi pendidikan entrepreneurship dalam mendukung perkembangan karakter dan kemandirian anak usia dini. Teori yang dikembangkan didasarkan pada data yang diperoleh. Penyajian dan analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara naratif.

Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh selama proses penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh terhadap situasi atau fenomena yang sedang dikaji, sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan [8]. Penelitian survey merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara alamiah di lokasi tertentu, tanpa menerapkan perlakuan atau manipulasi sebagaimana dalam eksperimen. Tujuan dari metode ini adalah mengumpulkan informasi yang mencerminkan kondisi nyata sebagaimana adanya di lingkungan tempat penelitian dilakukan [9].



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif Menggunakan Metode Survei

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda mengetahui apa itu Pendidikan entrepreneurship?
2.	Apa yang anda ketahui mengenai Pendidikan entrepreneurship?
3.	Seberapa penting menurut anda pendidikan entrepreneurship dikenalkan pada anak usia dini?
4.	Berikan alasan anda terkait pertanyaan diatas tentang apakah penting Pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran AUD?
5.	Bagaimana Pendidikan Entrepreneurship dapat membantu mengembangkan kemandirian dan karakter anak usia dini?

Tabel 1 menunjukkan pertanyaan kisi-kisi angket yang telah disebarkan. Data yang diperoleh dari penyebaran angket yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: Pada pertanyaan 1 “apakah anda mengetahui apa itu Pendidikan entrepreneurship?” data yang diperoleh yaitu, responden ternyata mengetahui apa itu Pendidikan entrepreneurship dengan jawaban dari seluruh responden menjawab “Ya” dari 30 jumlah responden.

Pada pertanyaan 2 “apa yang anda ketahui mengenai Pendidikan entrepreneurship?” data yang diperoleh dari hasil responden yaitu 24 responden yang menjawab bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip serta metodologi yang bertujuan untuk membentuk karakter kewirausahaan berjumlah 24 responden sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Darwis [10] bahwa pendidikan entrepreneurship adalah pendidikan

yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan jiwa entrepreneurship yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengetahui problem tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sementara itu jumlah responden yang menjawab bahwa Pendidikan entrepreneurship adalah pembelajaran yang menanamkan sikap mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan serta menciptakan peluang usaha berjumlah 6 responden.

Pada pertanyaan ke 3 “apakah penting Pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran AUD?” data yang diperoleh dari seluruh responden yaitu yang berjumlah 30 menjawab “Ya” bahwa Pendidikan entrepreneurship penting untuk diterapkan didalam pembelajaran AUD. Karena dengan mengetahui betapa pentingnya Pendidikan entrepreneurship ini kita sebagai guru pendidik dapat mengetahui apakah terdapat hambatan atau tantangan pada saat proses perkembangannya. Dengan begitu sebagai guru pendidik kita dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan anak.

Pada pertanyaan ke 4 “Berikan alasan anda terkait pertanyaan diatas tentang apakah penting Pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran AUD?” data yang diperoleh sejumlah 20 responden menjawab bahwa Pendidikan entrepreneurship penting dengan alasan Pendidikan entrepreneurship di usia dini berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak. Melalui pembelajaran ini, anak-anak diajarkan untuk menjadi kreatif, mandiri, dan berani mengambil risiko. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya [11] bahwa Keterampilan kewirausahaan memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini, karena membantu mereka mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir mandiri. Sedangkan 5 responden menjawab Pendidikan entrepreneurship penting dengan alasan Pendidikan entrepreneurship mendorong anak untuk berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri [12] bahwa dengan menerapkan Pendidikan entrepreneurship dengan metode bermain melalui kegiatan *market day* dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Sedangkan 5 responden lainnya menjawab Pendidikan entrepreneurship penting untuk masa depan anak karena membantu mereka dalam pengelolaan sumber daya, dan pentingnya bekerja keras. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh chintya [13] bahwa dengan Pendidikan entrepreneurship melalui kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan anak termotivasi serta mampu memiliki jiwa kewirausahaan dan menjadi pengusaha di masa depan yang dapat membuka lapangan kerja baru dan mampu bersaing.

Pada pertanyaan ke 5 “Bagaimana cara anda agar pendidikan entrepreneurship dapat membantu mengembangkan karakter dan kemandirian pada anak usia dini?” data yang diperoleh dari 30 responden mereka menyatakan bahwa dalam menstimulasi untuk mengembangkan karakter dan kemandirian anak berbasis entrepreneurship dapat dilakukan dengan melalui kegiatan bermain peran seperti *market day*, *cooking class* dll. Lalu memberikan kegiatan proyek kreatif sederhana seperti membuat gelang

dari manik-manik atau menghias kue kemudian di jual selain itu memberikan cerita bergambar atau animasi yang bertema entrepreneurship. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiana [14] bahwa Melalui berbagai kegiatan bermain dalam pembelajaran kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan pada anak sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dasar dalam kehidupan mereka di masa depan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tangguh, dengan mental yang kuat, serta karakter yang mencakup kreativitas, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi, serta memiliki sifat-sifat seorang entrepreneur.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam mendidik atau menanamkan *mindset* anak untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Peran ini penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan sekolah, sehingga apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh guru cenderung dipercaya oleh anak [15]. Oleh karena itu, guru perlu membina, menumbuhkan, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui pemberian fasilitas, pengalaman belajar yang kreatif, serta strategi pembelajaran yang relevan. Dalam proses pengajaran, guru idealnya mampu mengintegrasikan materi dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan entrepreneurship sehingga nilai-nilai tersebut tertanam secara berkelanjutan [16]. Pemberian stimulasi yang konsisten dari guru akan membentuk *mindset* kewirausahaan pada anak sejak dini. Ketika anak tumbuh dewasa, pembiasaan ini diharapkan membuat mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta tidak ragu dalam mengambil risiko yang melekat pada aktivitas kewirausahaan.

Pendidikan entrepreneurship pada anak memiliki urgensi yang tinggi dalam membekali generasi muda dengan ketrampilan hidup yang relevan di era modern. Seiring meningkatnya kompleksitas dunia kerja dan dinamika ekonomi, kemampuan berwirausaha menjadi kompetensi penting yang perlu diperkenalkan sejak usia dini. Pembelajaran kewirausahaan berkontribusi dalam pembentukan karakter dan etos kerja yang tangguh, karena anak dilatih untuk berinisiatif, berupaya secara optimal, serta menghargai proses dalam mencapai tujuan [17]. Pada tahap perkembangan awal, keterampilan tersebut mampu mendorong pola pikir inovatif dan menumbuhkan rasa percaya diri [18], sehingga anak lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan nasional, implementasi pendidikan entrepreneurship juga mendukung terciptanya sumber daya manusia yang unggul, mandiri, dan berdaya saing, serta berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di masa depan.

Stimulasi dan implementasi pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk menumbuhkan karakter positif dan kemandirian, seperti kegiatan bermain peran berjualan, proyek membuat produk sederhana, serta pembiasaan mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap tugas harian [19]. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship melalui kegiatan kelas rutin, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada anak menjadi "*leader of the day*", melatih komunikasi saat berinteraksi dalam permainan, serta mengajak anak terlibat dalam proses merencanakan dan menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, pengalaman kontekstual

seperti kunjungan ke pasar atau menghadirkan pelaku usaha lokal membantu memperluas wawasan anak tentang dunia usaha secara nyata. Seluruh pendekatan ini memperkuat karakter kerja keras, rasa percaya diri, kreativitas, dan disiplin, sekaligus menumbuhkan kemandirian anak secara berkelanjutan.

Menerapkan pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini merupakan strategi penting untuk menumbuhkan karakter dan kemandirian melalui aktivitas yang melatih kreativitas, inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah [20]. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi bermakna dengan lingkungan. Melalui kegiatan seperti membuat produk sederhana, simulasi jual beli, atau market day, anak tidak hanya belajar memahami proses dan mengambil keputusan, tetapi juga mengonstruksi pemahaman baru berdasarkan pengalaman autentik yang mereka alami [21]. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan ruang eksplorasi, memberikan dukungan sesuai kebutuhan, dan mendorong anak untuk belajar secara aktif. Dengan kata lain, penerapan pendidikan entrepreneurship yang berlandaskan prinsip konstruktivisme mampu menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna, sehingga berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter, menumbuhkan kemandirian, serta mengembangkan kecakapan sosial pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil dan diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 guru PAUD di Kota Ponorogo telah memahami konsep Pendidikan entrepreneurship untuk anak usia dini. Hal ini tercermin dari pemahaman mereka terhadap pentingnya menanamkan nilai-nilai kemandirian, kejujuran, kreativitas, keberanian mengambil inisiatif, serta kemampuan menghadapi tantangan sejak usia dini. Para guru juga menunjukkan kesiapan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD di Kota Ponorogo memiliki pemahaman yang kuat mengenai urgensi pendidikan entrepreneurship dalam membentuk karakter dan kemandirian anak sejak dini. Para responden menilai bahwa pendidikan entrepreneurship layak dan penting diintegrasikan melalui berbagai aktivitas konkret yang menarik, seperti market day, proyek kreatif, permainan peran, serta kegiatan berbasis pengalaman langsung. Guru juga memahami bahwa nilai-nilai kewirausahaan tidak semata-mata terkait kemampuan berbisnis, melainkan lebih menekankan pengembangan kreativitas, keberanian mengambil risiko, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan memecahkan masalah. Efektivitas pelaksanaannya sangat ditentukan oleh kemampuan pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, pendidikan entrepreneurship dipandang sebagai strategi penting untuk menanamkan karakter positif dan membangun dasar kemandirian pada anak usia dini.

PENGHARGAAN

Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh guru di TK di ponorogo yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, penulis berterimakasih kepada pembimbing, DPL, Pamong dan Editor. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri sendiri yang telah dengan sungguh-sungguh memaksimalkan kemampuan untuk melakukan penelitian studi literatur. Tak lupa terima kasih kepada teman sejawat yang selalu memberikan dukungan yang berarti bagi penulis. Penghargaan juga disampaikan kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang telah memberikan kesempatan dan kontribusi yang signifikan, sehingga jurnal ini dapat berhasil diterbitkan.

REFERENSI

- [1] Z. Ardi and E. Erlamsyah, "Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah," *J. Apl. IPTEK Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–34, Dec. 2017, doi: 10.24036/4.114.
- [2] S. A. Wandansari, "Preliminary Study of the Integration of Big Data to Answer the Challenges of Islamic Education in the Technological Age," *IJID (International J. Informatics Dev.*, vol. 10, no. 2, pp. 122–131, May 2022, doi: 10.14421/ijid.2021.3319.
- [3] S. M. Ayu and J. Junaidah, "Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini," *AL-IDARAH J. KEPENDIDIKAN Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 210–221, Jan. 2019, doi: 10.24042/alidarah.v8i2.3092.
- [4] R. Nainggolan and D. Harny, "Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (Studi di Universitas Ciputra)," *J. Ekon. Pendidik. DAN KEWIRAUSAHAAN*, vol. 8, no. 2, p. 183, Jun. 2020, doi: 10.26740/jepk.v8n2.p183-198.
- [5] F. R. Hudiya, R. Wulandari, H. S. Lubis, A. Putri, and S. Wahyuni, "Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day," *J. Educ. Res. Hum.*, vol. 1, no. 4, pp. 12–21, 2023, doi: 10.51178/jerh.v1i4.1643.
- [6] H. Baskara Aji, W. Ridlo, L. Fachrul Umam, and R. Khoril Anam, "Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah," 2025. doi: 10.58230/27454312.1777.
- [7] L. S. Suharyoto, "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day," *GOLDEN AGE J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 1, no. 1, pp. 15–17, Jun. 2017, doi: 10.29313/ga.v1i1.2861.
- [8] W. Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *QUANTA J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, Feb. 2018, doi: 10.22460/q.v2i2p83-91.1641.
- [9] M. Maidiana, "Penelitian Survey," *ALACRITY J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 20–29, Jul. 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.23.
- [10] M. Darwis, "Pendidikan Entrepreneurship dalam Perspektif Global," *Tarbiyatuna J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/240>
- [11] Nadya Salsabila, Citra Aulia Fitri, Ananda Dian Elycia, Wardah Arsidah Pulungan, Rahmi Rizkina, and Sri Wahyuni, "Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, pp. 231–237, Dec. 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.693.
- [12] N. Nadlifah, L. N. W. Fajzrina, T. Triyana, N. Ismayyah, N. Loka, and T. Mujiati,

- “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3486–3497, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4354.
- [13] Chintya Pradilla Putri and Zuhrial M Nawawi, “Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam,” *Maeswara J. Ris. Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 141–158, Dec. 2023, doi: 10.61132/maeswara.v2i1.603.
- [14] N. I. Makarau and S. N. Aprida, “Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Pembelajaran PAUD,” *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, Jun. 2024, doi: 10.55171/jaa.v5i1.1077.
- [15] L. Tri Sanjaya, M. Mulyadi, and H. Dewantoro, “Konsep Pendidikan Enterpreneur dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Lintang Songo,” *At-Thullab J. Mhs. Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 302–313, Sep. 2020, doi: 10.20885/tullab.vol2.iss1.art8.
- [16] R. Nugrahani, E. Munastiwi, and E. Suhendro, “Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini,” *J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 138–154, Feb. 2021, doi: 10.15408/jece.v2i2.17390.
- [17] Novi Suryawati and Siti Mariyah, “Urgensi Pembelajaran Enterpreneurship Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 611–618, May 2025, doi: 10.61104/jq.v3i2.1059.
- [18] N. F. Putri and D. K. Azzizah, “Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Melalui Strategi Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara,” *Menulis J. Penelit. Nusant.*, vol. 1, no. 5, pp. 442–447, 2025, doi: 10.59435/menulis.v1i5.291.
- [19] I. Yusuf, S. Hartati, and T. Sumadi, “Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship di Taman Kanak-kanak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1158–1168, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1737.
- [20] R. H. Solehudin and E. Budiarti, “Menstimulasi Kewirausahaan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Market Day di TK ABA 22 Cisalak Cimanggis Kota Depok,” *J. Mutiara Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 84–93, Feb. 2025, doi: 10.29303/jmp.v5i1.8689.
- [21] P. Hadisa and P. Purniadi, “Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0,” *PrimEarly J. Kaji. Pendidik. Dasar dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 192–199, 2019, [Online]. Available: <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/83>.